

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengukuran dan penelitian kinerja suatu perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan akan bermanfaat bagi penggunanya apabila memenuhi empat karakteristik kualitatif yaitu relevan, dapat dipahami, andal dan dapat dibandingkan. Manfaat laporan keuangan akan berkurang apabila laporan tersebut tidak disajikan tepat waktu. Oleh karena itu sekarang laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, utamanya perusahaan yang telah *go public* ( IAI, 2009).

Setiap perusahaan yang *go public* mewajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit. Laporan keuangan yang telah diaudit harus disampaikan tepat waktu sehingga manfaat dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan tepat. Semakin pendek waktu antara berakhirnya laporan keuangan dan waktu publikasi laporan keuangan auditan maka akan semakin besar manfaat yang dapat diperoleh oleh laporan keuangan tersebut (Abdullah, 1996 dalam Lucyanda & Nura'ni, 2013).

Apabila terjadi penundaan waktu yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Sehingga para investor nantinya akan mengira bahwa telah terjadi sesuatu yang buruk terhadap kondisi kesehatan perusahaan (Wirastomo, 2015).

Menurut Givolvy dan Palmon (1982) dalam Puspitasari & Sari (2012), nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut. Lamanya penyelesaian audit atau disebut dengan *audit delay* sebagai tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan merupakan prasyarat utama bagi peningkatan kualitas perusahaan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan auditan merupakan informasi yang bermanfaat bagi para investor dan pengguna laporan keuangan untuk pembuatan keputusan.

Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) Nomor X.K.6, lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengidentifikasi adanya masalah dalam laporan keuangan, sehingga memerlukan waktu lebih lama dalam penyelesaian audit. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat

dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut dengan *audit delay* (Subekti & Widiyanti, 2004 dalam Puspitasari & Sari, 2012).

Jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit akan mempengaruhi lamanya proses pengumuman laporan keuangan perusahaan. Semakin lama jangka waktu antara penerbitan dan pengumuman laporan keuangan auditan maka akan berkurang manfaat dari laporan keuangan tersebut. Pada kasus seperti ini proses audit bisa menjadi penghambat dalam penyampaian laporan keuangan auditan (Lucyanda dan Nura'ni, 2013).

Pada dasarnya banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penelitian yang dilakukan menyangkut terjadinya *audit delay*. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggunakan variabel yang sudah pernah digunakan oleh peneliti terdahulu, namun masih memberikan hasil yang berbeda. Variabel-variabel tersebut adalah kontinjensi, jenis industri, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Pelaporan kontinjensi berpengaruh secara signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap ketepatan penyelesaian penyajian laporan keuangan yang berarti mempunyai hubungan positif terhadap keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pelaporan kontinjensi memiliki hubungan positif terhadap lamanya waktu penyelesaian penyajian laporan keuangan audit (Saleh, 2004 dalam Fitri dan Nazira, 2009).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004) dalam Fitri dan Nazira (2009) menunjukkan bahwa pos-pos luar biasa atau kontinjensi mempunyai

pengaruh positif terhadap *audit delay*. Sementara itu, Menurut Fitri, Nazira (2009) dan Felisiane (2012) menunjukkan bahwa kontinjensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan ada item-item lain yang mempengaruhi *audit delay* seperti item-item luar biasa atau komitmen.

Jenis Industri merupakan pengaruh yang sangat signifikan dalam proses audit. Ashton (1987) dalam Wirastomo (2015) menyatakan bahwa jenis perusahaan *financial* mengalami *audit delay* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan dalam jenis industri lain. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan *financial* tidak memiliki saldo persediaan (*inventory*) yang cukup signifikan sehingga cenderung membutuhkan audit yang lebih pendek. Kebanyakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan *financial* berbentuk moneter sehingga aktiva tersebut lebih mudah diukur dibandingkan dengan aktiva yang berbentuk fisik seperti persediaan, aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud.

Hasil penelitian Anggradewi (2014) menunjukkan bahwa jenis industri memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* yang artinya jenis industri *financial* cenderung lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan atau dengan kata lain industri *financial* memiliki *audit delay* yang lebih pendek daripada industri *non financial*. Hal ini sejalan dengan penelitian Iskandar dan Trisnawati (2010), bahwa jenis industri berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan penelitian Wasis (2007), bahwa jenis industri berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kartika (2009)

mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin kecil *audit delay*-nya. Perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber daya atau aset yang besar sehingga akan memiliki lebih banyak sumber informasi, staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, serta memiliki sistem pengendalian *intern* yang kuat. Oleh karena itu perusahaan dapat melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik dengan adanya pengawasan dari para investor.

Rachmawati (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek waktu yang diperlukan untuk proses audit dan semakin sering menggunakan jasa kantor akuntan publik *the big four* maka semakin lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan audit. Berbeda dengan penelitian Wasis (2007), bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih tinggi diduga *audit delay*-nya akan lebih pendek daripada perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih rendah. Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang sering mendapat perhatian pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Ketika profitabilitas perusahaan sudah cukup tinggi, biasanya tidak banyak koreksi yang diperlukan dalam melaksanakan kebijakan akuntansi dan dengan demikian proses audit akan lebih cepat (Umidyahi, Yadnyana, dan Ramantha, 2015).

Hasil penelitian Kartika (2009) dalam Wirastomo (2015), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang melaporkan kerugian akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap proses audit laporan keuangan auditannya dapat terselesaikan secepatnya, sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Selain itu auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses auditannya.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dan mengingat pentingnya ketepatan waktu dalam lamanya pelaporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, peneliti termotivasi untuk menguji kembali beberapa faktor dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi terhadap *audit delay* untuk melihat pengaruh dan jenis hubungannya.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Wasis (2007). Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah faktor yang digunakan adalah ukuran perusahaan, jenis industri, dan laba atau rugi perusahaan. Dalam penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu kontinjensi dan mengganti variabel laba atau rugi perusahaan dengan variabel profitabilitas. Penggunaan variabel kontinjensi ini dikarenakan belum diketahui pengaruh dan jenis hubungannya dalam penelitian terdahulu. Berdasarkan objek penelitian di BEI, penelitian Wasis (2007) mengambil objek pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta

tahun 2003-2005, sedangkan pada penelitian ini mengambil objek penelitian perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Dalam penelitian Wasis (2007) masih menggunakan sistem dua arah sehingga belum menunjukkan hasil pengaruhnya apakah variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Kontinjensi, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap *Audit Delay* (Studi pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kontinjensi berpengaruh positif terhadap *audit delay* ?
2. Apakah jenis industri berpengaruh negatif terhadap *audit delay*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat begitu luasnya dan kompleknya permasalahan yang ada terhadap *audit delay*, maka penelitian akan memberikan batasan masalah dengan maksud agar tujuan dan pembahasan dapat lebih terarah pada sarasannya. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada pengaruh 4 variabel yang digunakan yaitu

pengaruh kontinjensi, jenis industri, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit delay*.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Memperoleh bukti empiris pengaruh positif kontinjensi terhadap *audit delay*.
2. Memperoleh bukti empiris pengaruh negatif jenis industri terhadap *audit delay*.
3. Memperoleh bukti empiris pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
4. Memperoleh bukti empiris pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit delay*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi manfaat, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi Auditor

Membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap *audit delay* sehingga dapat mengoptimalkan kinerja yang berimbang pada tepatnya waktu pelaporan keuangan.

2. Bagi Akademis

Memberi deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap *audit delay* di Indonesia, dimana bukti empiris tersebut dapat dijadikan tambahan wawasan pengetahuan dalam penelitian berikutnya.

### 3. Bagi Praktisi

Hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam melakukan pekerjaan audit sehingga mempersingkat rentang waktu audit, meningkatkan efisiensi dan efektifitas dengan mencermati faktor-faktor yang dominan mempengaruhi *audit delay*.